

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, oleh karena itu bank berperan sebagai penghubung antara kedua pihak tersebut. Sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Services*, bank memberikan pelayanan yang didasarkan kepercayaan oleh masyarakat baik dalam penyimpanan harta kekayaan, tempat sebagai meminjam dana serta sebagai media pembayaran baik perorangan maupun suatu perusahaan. Pada sektor moneter, perbankan memiliki peran penting untuk mengajak masyarakat untuk melakukan investasi ataupun konsumsi yang berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat. Menurut (Al Rasyid & Sazly, 2021) hal – hal yang mendasari masyarakat memandang bank sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service* berdasarkan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan merupakan suatu upaya penguraian implementasi terkait dengan aturan pelaksanaan keuangan yang dilaksanakan perbankan dan mencerminkan ketepatan dalam pelaksanaannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari posisi keuangan bank selama periode tertentu, baik dari segi penyaluran atau penghimpunan dana dengan parameter indikator profitabilitas, kecukupan modal dan risiko likuiditas perbankan menurut (Ismanto, 2020).

Laba merupakan suatu tolak ukur penting terkait dengan penilaian efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan, karena setiap perusahaan bertujuan dan menginginkan laba yang memuaskan, dengan demikian tingkatan keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan bergantung pada tingkatan kinerja keuangan, apabila kinerja suatu perusahaan dinilai tinggi, maka berbanding lurus dengan peningkatan dari keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Govindrajan, 2011). (Santoso, 2015) menjelaskan bahwa tingginya kinerja keuangan akan meningkatkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dan memberikan pandangan positif bagi investor, masyarakat dan lembaga korporasi sebagai lembaga yang dipercaya untuk menyimpan dan menyalurkan dana yang dimiliki, tempat untuk menanamkan modal, serta lembaga yang dipercaya dalam melakukan transaksi bisnis antar perusahaan maupun perorangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada penelitian (Sparta, 2017) mengungkapkan bahwa Bank Indonesia dalam menilai kinerja perbankan memiliki indikator yang menjadi tolak ukur seperti halnya rasio *Net Interest Margin*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio*, *Gross Risiko kredit*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Pada penelitian (S. Sparta, 2020) mengungkapkan bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan maka terdapat banyak risiko yang akan dihadapi yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam mengenali kerugian yang mungkin timbul dan dihadapi di masa yang akan datang bank perlu melakukan manajemen risiko. Menurut (Pyle, 1997) manajemen risiko adalah tindakan pemahaman risiko pokok yang dilakukan oleh manajer sebagai upaya dalam mencukupi keperluan, serta dipahami guna

memperoleh tahapan dari risiko operasional secara konstan. Selain itu melakukan seleksi atas risiko dilakukan untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya terkait perlunya penurunan atau peningkatan dalam peninjauan hasil tingkatan risiko melalui tatacara yang harus ditetapkan sebelumnya.

Kejadian luar biasa berupa pandemi COVID-19 menjadi ujian besar bagi seluruh warga dunia. Virus yang bermula dari Wuhan, China pada Desember 2019 menyebar dengan cepat hingga ke seluruh dunia, sampai pada akhirnya WHO menyatakan baik itu negara maju maupun berkembang tidak ada yg lolos dari serangan virus COVID-19. Oleh karena itu hal tersebut mendorong beberapa negara melakukan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi untuk mengurangi aktivitas antar masyarakat. Akibat yang ditimbulkan dari pembatasan sosial ini berdampak sangat signifikan terhadap kinerja industri terutama pada sektor riil perbankan. Salah satu bukti yang terlihat yang disebabkan lemahnya kegiatan ekonomi terutama pada kinerja sektor riil terbukti dengan adanya pertumbuhan dari kredit bermasalah yang mengalami kontraksi.

Tahun	NIM	ROA	NPL (<i>gross</i>)	LDR	CAR	BOPO
2016	5.63%	2,23 %	2,86	90,70	22,93	82,22
2017	5.32%	2,45 %	2,50	90,04	23,18	78,64
2018	5.14%	2,55 %	2,33	94,78	22,97	77,86
2019	4.91%	2,47 %	2,50	94,43	23,40	79,39
2020	4.45%	1,59 %	3,06	82,54	23,89	86,58

Table 1.1 perkembangan kinerja bank 2016-2020

Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penurunan kinerja keuangan dibuktikan adanya penurunan ROA (*Return On Asset*) bank umum konvensional. ROA (*Return On Asset*) yang terlihat mulai adanya penurunan pada tahun 2019, yaitu sebanyak 0.08 % apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 sebesar 0.88 % menjadi 1.59 %. Terlihat pada Bank Permata Tbk yang mengalami penggerusan laba sebesar 60.6% karena peningkatan pencadangan kerugian yang meningkat 160.1% apabila dibandingkan tahun lalu. Akan tetapi pendapatan operasional bank permata masih mengalami pertumbuhan karena pendapatan bunga bersih dan non bunga yang bertumbuh, selain itu NIM yang masih mengikuti pertumbuhan dari 4.2% menjadi 4.4%, meskipun adanya penurunan pertumbuhan kredit dan adanya peningkatan kredit bermasalah yang ditinjau dari NPL *gross* yang meningkat akan tetapi masih dapat dikelola dengan baik pada posisi 3.8%. Dengan kondisi likuiditas dengan rasio LDR yang optimal sebesar 74.5%, dengan jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 11.1%. Dilihat dari sisi laba yang didapatkan bank, seperti halnya laba yang diperoleh Bank BRI pada kuartal ketiga yang mengalami penurunan sebesar 43,05%. Hal tersebut juga diikuti oleh bank lainnya seperti Bank BNI yang mengalami perlambatan pada posisi 3.7%-4% pada pendapatan bunga bersihnya. Bank Mandiri mengalami hal yang sama adanya penurunan pada *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* pada kuartal III, hal ini disebabkan salah satunya adalah peningkatan kredit bermasalah. OJK mengungkapkan salah satu hal yang dapat mendorong pemulihan ekonomi dengan menurunkan bunga kredit adalah

menurunkan NIM, hal tersebut yang menyebabkan anjloknya laba pada perbankan.

Apabila ditinjau dari klasifikasi Bank Umum Kegiatan Usaha, bahwa di Indonesia untuk BUKU I hanya tersisa satu bank yaitu Bank Prima Master dengan posisi *Return On Asset* pada akhir tahun 2020 sebesar -4.00%. Sedangkan untuk BUKU II seperti halnya Bank Yudha Bakti yang saat ini menjadi bank digital yang bernama Bank Neo Commerce dan posisi ROA akhir tahun 2020 yang diperoleh bank tersebut sebesar 0.20%. Pada bank BUKU II lainnya yaitu Bank J-trust maupun MNC Bank pada akhir tahun 2020 sebesar -2.99% dan 0.09%. Hal ini mengindikasikan apabila besar *Return On Asset* yang diperoleh bank BUKU I maupun BUKU II jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan BUKU IV seperti halnya Bank BCA dengan *Return On Asset* sebesar 2.52%, dan bank BUMN seperti Bank Mandiri sebesar 1.23% dan Bank BNI sebesar 0.37%. Selain dilihat dari sisi rasio pengembalian assetnya, bahwa margin bunga bersih pada perbankan di Indonesia yang berada pada posisi rata-rata 4% menjadi perhatian para investor (Sumber : Keuangan Kontan).

Para peneliti telah membuktikan sehubungan dengan adanya penciptaan kekayaan oleh esensi perbankan, yang merupakan unsur dari kinerja keuangan perbankan. Tidak hanya efisiensi perbankan namun liberisasi, diversifikasi, tata kelola hingga kendala ekonomi juga ikut termasuk dalam dampak industri spesifik bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan suatu risiko yang efektif menjadi pemeran utama dalam menjalankan tugas pokok perbankan, yaitu lembaga intermediasi keuangan. Namun dikarenakan terdapat banyaknya tuntutan

di masa kini dalam pelayanan perbankan berupa kecepatan, volume dan kompleksitas, maka tindakan yang dilakukan perbankan dalam mengelola dan menilai risiko dengan melakukan upaya pemisahan bentuk fungsi risiko yang memiliki struktur yang rapi dan jelas (Duho et al., 2020).

Pada penelitian (Purba, 2018), (Sparta, 2017), (Chandra & Anggraini, 2020), (Million & Utary, 2017), dan (Setiyawati, 2019a) membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan yang dipengaruhi oleh *Risiko kredit* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekinci & Poyraz, 2019) dan (Ezekiel & Johnson, 2018) dalam menguji Risiko Kredit tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengujian terkait dengan risiko likuiditas perbankan bahwa adanya hubungan yang signifikan ditimbulkan antara risiko likuiditas terhadap ROA yang telah dibuktikan oleh (Puspitasari et al., 2021), (Purba, 2018), (Yildirim & Ildokuz, 2020), (Chandra & Anggraini, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Y. A. N. Sari & I Mei Murni, 2017) bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR (*Loan to Deposit Rate*) tidak signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian yang menguji kecukupan modal dengan proksi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kinerja keuangan, didapatkan hasil yang signifikan, terbukti oleh penelitian yang dilakukan (Sparta, 2017), (Puspitasari et al., 2021), (Yildirim & Ildokuz, 2020), (Y. A. N. Sari & I Mei Murni, 2017), (Million & Utary, 2017) dan (Ekinci & Poyraz, 2019) akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Anggraini, 2020) bahwa kecukupan modal tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

perbankan. Adanya hubungan yang signifikan ditimbulkan oleh efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dibuktikan oleh (Sparta, 2017), (Puspitasari et al., 2021), (Fang et al., 2019), (Chandra & Anggraini, 2020), dan (Million & Utary, 2017), lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duho et al., 2020) dan (Rembet & Baramul, 2020) bahwa BOPO tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada pengujian kedua yaitu menguji kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran NIM (*Net Interest Margin*) sebagai variabel dependen. Terbukti adanya pengaruh signifikan dalam menguji risiko kredit terhadap NIM dibuktikan oleh penelitian (Purba, 2018) dan (Ezekiel & Johnson, 2018). Akan tetapi berbeda dengan penelitian (Puspitasari et al., 2021) dan (Million & Utary, 2017) bahwa risiko kredit dengan pengukuran NPL tidak berpengaruh terhadap NIM. Pada pengukuran risiko likuiditas terbukti adanya pengaruh terhadap NIM, dibuktikan oleh penelitian (Purba, 2018) dan (Budiwati, 2020) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM dan sebaliknya hasil tidak signifikan dibuktikan oleh penelitian (Anwar & Rizkiyanto, 2019). Pada pengujian CAR terbukti adanya pengaruh signifikan yang dilakukan oleh (Million & Utary, 2017) dan (Purba, 2018) serta penelitian membuktikan adanya pengaruh tidak signifikan atas pengujian CAR terhadap NIM. Pada pengujian BOPO terhadap NIM. Sedangkan penelitian (Million & Utary, 2017) dan (Fang et al., 2019) membuktikan adanya pengaruh signifikan, namun berbeda dengan penelitian (Purba, 2018) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NIM. Serta variabel kontrol yang digunakan adalah *bank size* dan *leverage* yang memiliki hubungan

dengan kinerja keuangan dengan pengukuran rasio profitabilitas karena adanya skala ekonomi. Semakin besar ukuran bank, maka peluang ekonomi yang tinggi dan menimbulkan tingginya peluang perolehan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dampak risiko kredit dengan rasio NPL, kecukupan modal dengan rasio CAR, risiko likuiditas dengan rasio LDR dan efisiensi operasional dengan rasio BOPO terhadap indikator determinan terhadap kinerja keuangan yaitu dengan pengukuran *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* dengan periode waktu yang lebih terbaru. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Chandra & Anggraini, 2020) dengan jurnal pendukung (Fang et al., 2019). Penelitian ini berkontribusi dengan penelitian sebelumnya terkait dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*) sebagai variabel dependen. Adanya penggunaan variabel kontrol berupa *bank size* dan *leverage (DER)* dalam mengendalikan data objek perbankan di Indonesia, dengan menggunakan tahun terbaru yang difokuskan pada Bank Umum Konvensional yang listed di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup terkait bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh pertumbuhan Risiko kredit, risiko likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan pada sektor industri perbankan

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini penelitian berdasarkan kasus yang dialami oleh perbankan di Indonesia yang masih menjaga kestabilannya. Studi ini mengidentifikasi masalah bahwa selain memprioritaskan perbaikan risiko kredit, kualitas risiko likuiditas dan kecukupan modal, perusahaan juga harus mengefisiensikan operasional sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan yang sedang terjadi karena adanya ketidakstabilan kondisi ekonomi yang memberikan dampak pada kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan yang dilihat dari sisi *Return On Assetnya* maupun dari sisi pengukuran profitabilitas lainnya yaitu *Net Interest Margin* karena perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi negara yang berhubungan baik masyarakat dan pemerintah.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut deskripsi dari latar belakang, didapatkan rumusan masalah yang diperoleh sebagai fokus dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan?

5. Apakah terdapat pengaruh dari risiko kredit, kecukupan modal, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan sebelum masa pandemic Covid-19 dan pada masa Covid-19?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan pada penelitian ini digunakan agar dapat berfokus pada masalah yang hendak diteliti yaitu dalam mengukur kinerja keuangan sebagai variabel Y menggunakan dua indikator *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang digunakan. Sedangkan untuk NIM merupakan pengukuran pengelolaan risiko atas terjadinya perubahan bunga. Pertumbuhan Risiko kredit menggunakan pengukuran NPL *gross* yang menggambarkan tingkatan risiko kredit baik kredit yang berada pada kolektibilitas macet maupun sehat yang sedang terjadi pada perbankan. Terkait dengan variabel risiko likuiditas penelitian ini melihat melalui indikator rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kecukupan modal yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan terkait dengan efisiensi operasional penelitian ini berfokus pada pengukuran BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Serta dalam mengontrol hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen perlu adanya variabel kontrol berupa ukuran perusahaan bank dan leverage guna mengurangi adanya bias. Penelitian ini berfokus hanya pada industri perbankan umum konvensional yang terdaftar pada BEI selama tahun 2016 – 2020.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Risiko kredit terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.
5. Membandingkan pengaruh yang ditimbulkan pada risiko kredit, kecukupan modal, risiko likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan baik pada masa sebelum pandemic covid-19 dan setelah masa pandemic covid-19.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1.7.1 Investor

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ditujukan kepada para investor yang akan menanamkan dana pada perusahaan sektor perbankan. Sehingga memberikan kontribusi pada para investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat kinerja bank berdasarkan pertumbuhan NPL, risiko likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional bank.

1.7.2 Perbankan

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi secara tidak langsung kepada pihak perbankan terkait dengan pengelolaan risiko perbankan yang harus diterapkan dengan baik, yang berkaitan dengan kinerja perbankan tersendiri. Selain itu sebagai gambaran terkait risiko yang akan diterima dan dampaknya terhadap kinerja perbankan.

1.7.3 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kontribusi yang diharapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, agar dapat mengembangkan pada riset selanjutnya dalam melalui fenomena yang lebih terbaru dan risiko terbaru sesuai dengan keadaan bank dan perekonomian di negara tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan penjelasan terkait landasan keseluruhan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dalam mendukung hipotesis, serta kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan operasionalisasi penelitian yang meliputi pemaparan variabel yang digunakan dalam penelitian, penjelasan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian serta metode pengumpulan data beserta analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL

Pada bab ke-4 merupakan pemaparan deskripsi objek penelitian, hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis data berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir yang merupakan penutup berisikan tentang kesimpulan, implikasi atas penelitian ini serta saran dan keterbatasan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.